



## **KAJIAN PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI RUMAH GADANG MANDE RUBIAH KAB.PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT**

**Ayu Ramadianti Retno Wiganti<sup>1</sup>, Khansa Huwaida<sup>2</sup>, Tazqia Aulia Zahra<sup>3</sup>, Vannisa Qintara Abdams<sup>4</sup>,  
Yuriko Rahmi Shezy<sup>5</sup>, Uly Irma Maulina Hanafiah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

E-mail : <sup>1</sup>[ayuramadianti@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ayuramadianti@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[khansahwd@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:khansahwd@student.telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[khansahwd@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:khansahwd@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>4</sup>[vannisaqintara@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:vannisaqintara@student.telkomuniversity.ac.id),

<sup>5</sup>[yurikozy@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:yurikozy@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>6</sup>[ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id](mailto:ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id)

### **ABSTRAK**

Rumah Gadang Mande Rubiah merupakan museum tempat penyimpanan benda-benda pusaka peninggalan Bundo Kanduang (konon di Lunang berganti nama dengan Mande Rubiah) dan benda-benda peninggalan keturunan atau pewarisnya. Mande Rubiah adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai pewaris takhta Bundo Kanduang, yang dikenal sebagai Raja Kerajaan Minangkabau. Mande Rubiah juga dikenal sebagai sosok yang sakti mandraguna (orang bertuah), oleh karenanya Mande Rubiah banyak dilibatkan dalam pengesahan acara adat. Rumah Gadang Mande Rubiah memiliki perbedaan dengan rumah gadang umumnya, hal tersebut dilihat dari atap Rumah Gadang Mande Rubiah yang tidak memiliki gonjong/atap runcing seperti tanduk kerbau. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh etnis Aceh yang datang ke daerah Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi perubahan bentuk dan fungsi pada Bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah yang dipengaruhi oleh sosial budaya, etnis pendatang, dan peran Mande Rubiah sebagai tokoh dan pewaris takhta Bundo Kanduang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analisis dan perseptual dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan pengembangan Desain Interior. Data dikumpulkan dengan melakukan survei lapangan, studi literatur, dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya perubahan bentuk dan fungsi akibat pengaruh sosial budaya masyarakat setempat.

Kata kunci : Perubahan, Bentuk, Fungsi, Rumah Gadang, Mande Rubiah

### **ABSTRAK**

*Mande Rubiah's Gadang House is a museum where the heirlooms of Bundo Kanduang (reputedly changed to Mande Rubiah in Lunang) and objects from his descendants or heirs are stored. Mande Rubiah is a figure known as the heir to the throne of Bundo Kanduang, who is known as the King of the Minangkabau Kingdom. Mande Rubiah is also known as a mandraguna (lucky person), therefore Mande Rubiah is widely involved in ratifying traditional events. The Mande Rubiah Gadang House has a difference from the general gadang house, it can be seen from the roof of the Mande Rubiah Gadang House which does not have a gojong / pointed roof like buffalo horns. This difference is due to the influence of the Acehnese ethnicity who came to the Pesisir Selatan area. The purpose of this study is to explore the changes in form and function of the Mande Rubiah Gadang House which are influenced by socio-cultural, ethnic immigrants, and the Mande Rubiah strata. This research is descriptive research using qualitative methods. This research is expected to be useful for the government, society, and the development of science in the field of interior design. Data were collected by conducting field surveys, literature studies, and interviews. The results obtained are changes in form and function due to socio-cultural influences of the local community.*

Keywords : Change, Form, Function, Rumah Gadang, Mande Rubiah

Diterima pada 18 Januari 2023

Direvisi pada 18 Februari 2023

Disetujui pada 19 Agustus 2023

### **PENDAHULUAN**

Rumah Gadang merupakan rumah adat Minangkabau yang banyak dijumpai di provinsi Sumatera Barat. Rumah Gadang juga disebut dengan nama lain oleh masyarakat setempat dengan nama rumah Bagonjong atau Rumah Baanjung (Alfari, 2020). Berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan upacara adat sekaligus tempat tinggal dan pendidikan bagi kaum perempuan.

Menurut Nadia Purwestri (2021), rumah gadang memiliki beberapa jenis, diantaranya Rumah Gadang Rajo Babandiang (Luhak Tanah Datar), Rumah Gadang Gajah Maharam (Luhak Agam), Rumah Gadang Bapaserek (Luhak Limo Puluah Koto). Menurut Marthala (2013), rumah gadang termasuk rumah panggung, karena antara tanah dengan permukaan lantai terdapat jarak sekitar 1m – 2m, bagian bawah rumah yang dinamakan kandang atau kolong rumah. Ciri utama dari rumah gadang adalah bentuk atapnya yang bergonjong dengan bentuk yang runcing dan dihias dengan kuning atau tembaga. Bagian rumah sebelah timur dinamakan pangkal rumah dan yang sebelah barat dinamakan ujung rumah. Pintu dan jendela-jendela menghadap ke utara dan arah selatan selalu dibelakangi. Pada bagian tangga terbuat dari kayu dengan jumlah anak tangga umumnya dibuat ganjil.

Menurut ASOSIASI MUSEUM INDONESIA (AMI), rumah Gadang Mande Rubiah merupakan museum tempat penyimpanan benda-benda pusaka peninggalan Bundo Kandung (yang konon di Lunang berganti nama dengan Mande Rubiah) dan benda-benda peninggalan keturunan atau pewarisnya. Mande Rubiah adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai pewaris takhta Bundo Kandung, yang dikenal sebagai Raja Kerajaan Minangkabau.

Rumah Gadang Pada umumnya saat ini telah terjadi perubahan fungsi di Minangkabau. Namun hal yang berbeda di Nagari Lunang Rumah Gadang Mande Rubiah tetap berfungsi sebagaimana mestinya, hal ini tidak lepas dari pengaruh karakter Mande Rubiah. Oleh karena itu, mengingat pentingnya melestarikan simbol budaya seperti rumah Gadang, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran rumah Mande Rubiah Gadang dalam masyarakat Nagari Lunang.

Menurut sumber wawancara, Rumah adat Urang Pasisia (Pesisir Selatan), arsitektur atapnya lebih mirip dengan rumah Aceh, yang disebabkan dulunya banyak warga Pesisir Selatan yang merantau ke Aceh, terutama ke Tapak Tuan Aceh Selatan. Wilayah Pesisir Selatan terutama Indapura pernah takluk di bawah kerajaan Aceh dahulunya, sehingga IPTEK masyarakat Aceh sangat dominan mempengaruhi bentuk arsitektur bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah.

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumah Gadang Mandeh Rubiah tidak berbentuk gonjong seperti umumnya rumah gadang di Sumatera Barat, tetapi berbentuk atap rumah kampung. Rumah Gadang Mande Rubiah yang asli sebenarnya hanya bangunan di bagian depan saja dengan penggunaan lantai panggung yang mempunyai ketinggian 1,6-meter dari permukaan tanah dan Tiang utama terdiri dari 8 buah berbentuk silinder dan masih asli, dan jumlah tiang melambangkan jumlah suku yang ada di nagari lunang.

Tujuan dari penelitian adalah mengeksplorasi perubahan bentuk dan fungsi pada Bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah yang dipengaruhi oleh sosial budaya, etnis pendatang, dan strata Mande Rubiah. dan mempunyai manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Desain Interior yang dimana Bisa mengetahui seperti apa perubahan fungsi dan bentuk yang mempengaruhi kelanjutan dari keberadaan bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah dari waktu ke waktu.

## **METODE**

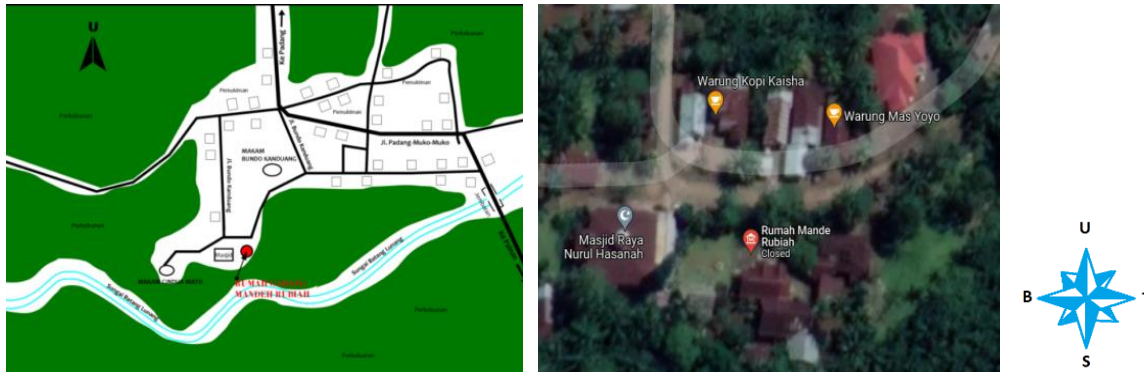
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, analisis, dan mengumpulkan persepsi dari pengguna dan pemilik Rumah Gadang Mande Rubiah. Sampel yang dipilih adalah Rumah Gadang Mande Rubiah di Daerah Lunang, Kab. Silaut, Provinsi Sumatera Barat. Data dikumpulkan dengan melakukan survei lapangan, studi literatur, dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah data aktivitas, dokumentasi sebelum dan sesudah direnovasi, sejarah, dan penelusuran tentang elemen interior.

Rumah Gadang Mande Rubiah terletak di Kecamatan Lunang Silaut dengan jarak  $\pm$  157 Km dari Kota Painan, dan  $\pm$ 3,5 jam dari kota Padang. Tepatnya, berlokasi di Jl. Bundo Kandung, Kp.

Lubuk Sitapung Nagari, Lunang, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Objek Wisata Rumah Gadang Mande Rubiah diperkirakan sudah ada sejak abad ke 14 (Syarif & Chandra, 2018).

Luas Bangunan : 13,4 x 5,4 m (72,36 m<sup>2</sup>)

Lahan : 50 x 40 m (2000 m<sup>2</sup>)



Gambar 1. Site Rumah Gadang Mande Rubiah  
(Sumber : Google Maps, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Perubahan Bentuk dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah

Menurut cerita rakyat Minangkabau, disaat terjadi pertempuran hebat antara Pagaruyung dengan Kerajaan Singiang-Ngiang (selama lebih kurang 23 tahun), Bundo Kandung dengan beberapa pengikutnya *mengirab* (terbang) ke langit. Bahasa itu tentu hanyalah sebagai kiasan dari kenyataan yang sebenarnya bahwa Bundo Kandung melarikan diri ke Nagari Lunang dan mendirikan sebuah kerajaan kecil di daerah itu. Untuk menyembunyikan identitasnya, Bundo Kandung menukar namanya dengan Mande Rubiah, yang kata awal bahasa itu dalam bahasa Minangkabau memiliki makna yang sama.

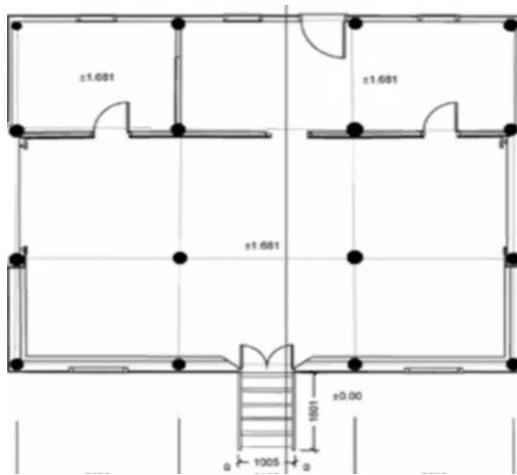
Keberadaan Mande Rubiah sebagai penerus kebesaran Bundo Kandung diakui di tengah-tengah masyarakat tidak hanya di Nagari Lunang, akan tetapi sampai ke daerah-daerah yang pernah dipengaruhi oleh kekuasaan Minangkabau seperti Indopuro, Muko-Muko (Bengkulu), Jambi, dan Palembang. Bahkan sampai sekarang masih ada masyarakat dari Air Bangis, yang mencari nenek moyang mereka ke Nagari Lunang. Mande Rubiah VII, sebagai pewaris tahta Bundo Kandung menjadi pemimpin bagi masyarakat, tidak hanya secara simbolik tapi berlaku dalam berbagai kegiatan adat, agama, bahkan pemerintahan. Dalam tataran adat, Mande Rubiah VII yang melantik atau mensyahkan penghulu nan salapan (pimpinan adat). Selain itu Mande Rubiah VII juga memberikan keputusan akhir tentang apa yang dimusyawarahkan oleh pimpinan adat.

Latar belakang inilah yang kemudian menjadi daya tarik wisata budaya sehingga Rumah Gadang ini banyak dikunjungi para wisatawan. Di Lokasi ini banyak terdapat peninggalan sejarah yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat, diantaranya Tanduk Binatang, Talua Garudo dan berbagai jenis keris.

Tabel 1: Dinamika Perubahan Bentuk Rumah Gadang Mande Rubiah  
(Sumber: Hasil observasi wawancara)



Gambar 2. Foto Zaman Dahulu Rumah Gadang Mande Rubiah



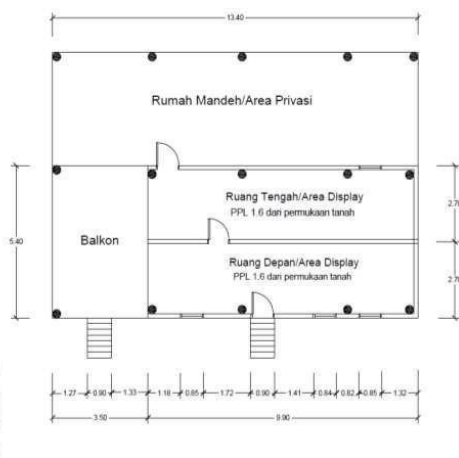
Gambar 3. Renovasi ke-1 Rumah Gadang Mande Rubiah

Rumah Gadang Mande Rubiah diperkirakan sudah ada sejak abad ke 14. pendiriannya memiliki kaitan yang sangat erat dengan Kerajaan Pagaruyung yang terletak di Batusangkar. Kondisi bangunan berbentuk panggung dengan atap pelana dan tangga beratap menuju bagian dalam hunian. Layout seperti rumah gadang yang lainnya, namun pada atapnya tidak berbentuk gonjong seperti umumnya rumah gadang di Sumatera Barat, tetapi berbentuk atap rumah kampung.

Renovasi pertama dilakukan pada tahun 2001. Renovasi pertama tidak mengalami perubahan yang berarti pada bangunan utama, namun bagian bawah panggung tampak ditutup untuk kegiatan yang bersifat privat. Penambahan bangunan juga terlihat pada kawasan ini antara lain bangunan lumbung, dan lain sebagainya.



Gambar 4. (Renovasi Ke-2 Rumah Gadang Mande Rubiah tahun 2016)



Gambar 6. (Layout Rumah Gadang Mande Rubiah)



Gambar 5. (Renovasi Ke-3 Rumah Gadang Mande Rubiah 2017)



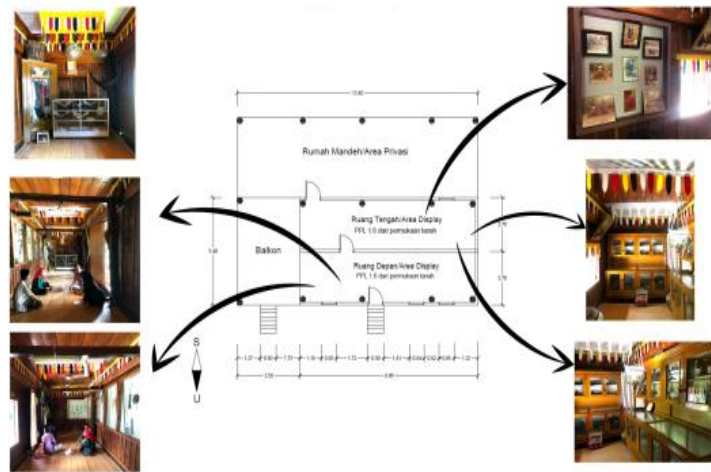
Gambar 7. (Gambar tampak Rumah Gadang Mande Rubiah)

Rumah Gadang ini pernah melakukan renovasi pada labuah/teras bagian depan. yang sebelumnya tidak menggunakan aksesoris eksterior pada teras bagian atas hanya menggunakan seng biasa kemudian di renovasi bentuk atap dibuat khas adat minang yaitu berbentuk tanduak Minangkabau pada teras tersebut. Akses pada bangunan yang sebelumnya hanya melalui satu tangga, ditambahkan satu akses lagi dengan tangga dan balkon utk bisa melalui area publik dan privat.

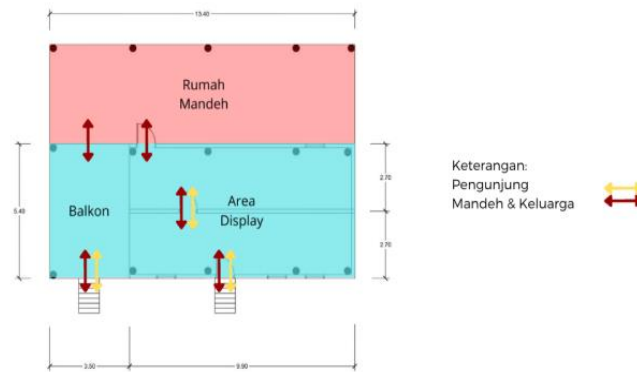
Peran Mande Rubiah sebagai tokoh adat dipercaya masyarakat untuk menjalankan ritual dan menyimpan benda-benda pusaka, sehingga fungsi di dalam rumah adat ini mengalami perubahan, dimana area depan dijadikan tempat penyimpanan barang pusaka yg sampai saat ini bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

## 2. Hasil Analisa Perubahan Bentuk dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah

Rumah Gadang Mande Rubiah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai museum penyimpanan benda-benda pusaka warisan Bundo Kandung. Pada bagian depan dan tengah Rumah Gadang Mande Rubiah difungsikan tempat penyimpanan display dari Museum Rumah Gadang Mande Rubiah. Sedangkan bagian belakang berfungsi sebagai tempat tinggal dari Mande Rubiah.



Gambar 8. Denah dan Foto Per-ruang (Sumber : Sumber Pribadi, 2022)





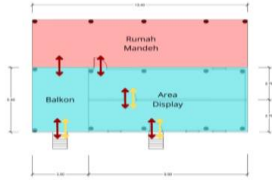


Gambar 9. Zona dan Sirkulasi Rumah Gadang Mande Rubiah (Sumber : Sumber Pribadi, 2022)






Bagian Belakang Rumah Gadang Mande Rubiah bersifat privasi karena hanya Mande Rubiah dan keluarga saja yang dapat memasuki area tersebut. Sedangkan bagian depan, tengah, dan balkon bersifat publik karena dapat diakses oleh pengunjung.

Penjelasan lebih detail dijelaskan pada tabel dibawah ini:



Tabel 2. Elemen dan Komponen Rumah Gadang Mande Rubiah

NO	OBJEK PENGAMATAN	KETERANGAN	FOTO/GAMBAR
A.	<b>Organisasi Ruang dan Layout Bangunan</b>		
	Aktivitas	Rumah Gadang Mande Rubiah buka untuk pengunjung pada hari jumat jam 9 pagi sampai 5 sore. Kegiatan pengunjung pada rumah ini biasanya bernazzar ke Mande Rubiah agar dilancarkan kegiatan mereka. Dan pada hari lainnya pengunjung boleh ke rumah tersebut tapi tidak diperbolehkan untuk mengunjungi Mande tersebut.	 <p data-bbox="1050 1910 1394 1962">Gambar 10. Program Aktivitas Rumah Gadang mande Rubiah</p>

	<p>Fasilitas</p>	<p>Display sebagai tempat koleksi seperti benda pusaka peninggalan/waris Bundo Kandung berbentuk pedang, keris, tombak, senjata api, tongkat, naskah, telur garuda, pakaian upacara agama dan adat, peralatan dapur dan lain-lain, jumlah koleksi dari museum ini yakni 360 buah.</p>	 <p>Gambar 11. Program Fasilitas Rumah Gadang Mande Rubiah</p>
	<p>Zoning</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ <b>Area teras sebagai entrance (public)</b></li> <li>■ Area display yang digunakan sebagai tempat pajangan koleksi benda pusaka (public)</li> <li>■ Ruang tamu Rumah Mande Rubiah (semi public/semi private)</li> <li>■ Kamar-kamar dan dapur (private)</li> </ul>	 <p>Gambar 12. Zoning Rumah Gadang Mande Rubiah</p>
	<p>Sirkulasi dan tata letak mebel</p>	<p>Sirkulasi antar ruangan standar dan tidak sempit bagi pengunjung, karena rumah tersebut memisahkan tempat masuk ruangan display dan pintu masuk ke rumah Mande Rubiah tersebut.</p> <p>Mebel masih menggunakan bentuk tradisional dan kuno, dan tata letaknya terkait dgn fungsi museum dan hunian.</p>	 <p>Gambar 13. Sirkulasi Rumah Gadang Mande Rubiah</p>
<p><b>B. <i>Ekspresi Bangunan &amp; Suasana Ruang.</i></b></p>			
	<p>Bentuk</p>	<p>Bentuk bangunan dan ruang persegi panjang dan panggung dengan furniture display yang mengikuti karakter ruang. Atap berbentuk pelana, berbeda dengan bentuk atap gonjong atau tanduk sapi yang sesuai dengan adat Minangkabau.</p>	 <p>Gambar 14. Bentuk Rumah Gadang Mande Rubiah</p>

	Warna	Warna dominan menggunakan warna coklat dari material kayu.	
	Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Material pada Rumah Gadang Mande Rubiah dominan material kayu dimulai dari interior luar maupun dalam.</li> <li>■ Dinding menggunakan kulit kayu katuko dan kulitnya dibuat seperti palupuh.</li> <li>■ Lantai menggunakan kayu rasak.</li> <li>■ Atap/loteng menggunakan kayu rasak dan juga pada samping atap menggunakan singok/singap dari kayu bena.</li> </ul>	 <p>Gambar 15. Dinding Rumah Gadang Mande Rubiah</p>  <p>Gambar 16. Lantai Rumah Gadang Mande Rubiah</p>  <p>Gambar 17. Lantai Rumah Gadang Mande Rubiah</p>  <p>Gambar 18. Atap Rumah Gadang Mande Rubiah</p>
	Detail & Ornamen	<p>Ornamen ini bisa disebut juga kolom rumah sebagai penyangga rumah gadang tersebut dan tonggak ini menggunakan kayu besi yang tahan lama, serta diberi detail interior tanduk kerbau sebagai ciri khas adat Minangkabau.</p> <p>Disebut Pasak/Stut untuk pertahanan terhadap gempa, karena rumah ini tak menggunakan paku untuk merekatkan kayunya, melainkan menggunakan pasak. Pasak inilah yang membuat Rumah Gadang ketika terjadi gempa tidak akan roboh, namun justru akan ikut bergoyang mengikuti ritme gempa.</p>	 <p>Gambar 19. Ornamen Tanduk Kerbau Rumah Gadang Mande Rubiah</p>



			 <p>Gambar 20. Stut Rumah Gadang Mande Rubiah</p>
<b>C. Pengkondisian Ruang</b>			
	Pencahayaan	Pencahayaan pada siang hari lebih mengandalkan Cahaya alami pada jendela/ventilasi pada ruangan tersebut.	 <p>Gambar 21. Pencahayaan Rumah Gadang Mande Rubiah</p>
	Penghawaan	Karena rumah lebih dominan menggunakan material kayu sehingga menjadikan setiap ruangan pada rumah terasa lebih sejuk dan hanya mengandalkan ventilasi pada ruangan/jendela terbuka pada ruangan tersebut.	
	Keamanan	Sayangnya pada Rumah Gadang Mande Rubiah terbut tidak ada pemasangan sistem keamanan sedikitpun seperti cctv, apar, water sprinkle atau pun alarm sehingga sangat rawan dengan penculikan barang koleksi.	

Dengan banyaknya warga Pesisir Selatan yang merantau ke Aceh, terutama ke Tapak Tuan Aceh Selatan, sehingga budaya masyarakat Aceh yang dominan mempengaruhi bentuk arsitektur bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah, yang terlihat pada atap Rumah Gadang itu sendiri yang tidak memiliki gonjong seperti Rumah Gadang biasanya.

Rumah Gadang Mande Rubiah yang dulunya berfungsi sebagai hunian yang dikarenakan dulu ketika terjadi huru-hara di Kerajaan Pagaruyung seorang Putri Bundo Kandung yang bernama Putri Salasiah Pinang Masak melarikan diri dan kemudian membangun istana di hilir Batang Lunang, Dan sekarang Rumah Gadang Mande Rubiah menjadi tempat museum penyimpanan benda-benda pusaka peninggalan Bundo Kanduang (yang konon di Lunang berganti nama dengan Mande Rubiah) dan benda-benda peninggalan keturunan atau pewarisnya.

### 3. Data Wawancara

Berikut wawancara peneliti dengan pemilik dan keluarga Mande Rubiah :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	RESPONDEN
	Tahun berapa Rumah Gadang Mande Rubiah didirikan?	Rumah Gadang Mandeh Rubiah dibangun oleh Bundo Kandung pada sekitar abad 13-14 Masehi. Mandeh Rubiah sekarang merupakan keturunan yang ke-7. Sebelum tinggal di Lunang Pesisir Selatan, Mandeh Rubiah atau Bundo Kanduang tinggal di Pagaruyung di	Bapak Zul

		Tanah Datar.	
	Apa fungsi awal dari Rumah Gadang Mande Rubiah?	Awal tujuan didirikan Rumah Gadang Mande Rubiah ini karena dimulai dari hijrahnya Raja Perempuan Minangkabau yaitu Bundo kanduang beserta keluarga dan pengikutnya sekitar tahun 1520 M dari Pagaruyung ke Tanah Menang (Nagari Lunang).	
	Apa Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah saat ini?	<p>Pada tanggal 7 Maret 1980 diresmikan Rumah Gadang Mande Rubiah sebagai Museum Mande Rubiah yang merupakan museum lokal di Sumatera Barat dan sekaligus dilaksanakan pameran benda-benda sejarah Mande Rubiah pada tanggal 8-14 Maret 1980.</p> <p>Sekarang ini, Museum Mande Rubiah merupakan salah satu dari 10 museum Lokal di Sumatera Barat. Selain itu Museum Mande Rubiah dan kompleks sejarah Mande Rubiah tercatat menjadi Situs Cagar Budaya dengan No. Regnas Cagar Budaya (CB.624) di bawah naungan BP3 Batusangkar dan telah menjadi objek pengembangan wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Pesisir Selatan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2030. Museum ini diresmikan pada 7 Maret 1980 oleh Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat (sekarang dinamakan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat). Koleksi utama museum ini adalah benda pusaka peninggalan/waris Bundo Kandung berbentuk pedang, keris, tombak, senjata api, tongkat, naskah, telur garuda, pakaian upacara agama dan adat, peralatan dapur dan lain-lain, jumlah koleksi dari museum ini yakni 360 buah.</p>	
	Apa saja kegiatan aktivitas pengunjung yang dilakukan di Rumah Gadang Mande Rubiah pada saat ini?	<p>Rumah Gadang Mande Rubiah di Nagari Lunang, Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan memiliki keunikan tersendiri. Karena salah satu tonggak di rumah gadang itu dapat mengeluarkan air. Hal ini telah berlangsung sejak dahulu dahulunya. Masyarakat percaya bahwa air yang keluar dari tonggak rumah gadang Mande Rubiah ini dapat mengobati berbagai macam penyakit. Sampai sekarang tidak sedikit orang yang datang ke rumah gadang Mande rubiah ini dengan maksud yang demikian. Disamping itu Mande Rubiah sendiri dipercaya sebagai seorang yang sakti mandraguna (orang bertuah). Jadi diantara mereka yang datang ke rumah gadang mande Rubiah ini bukan saja orang yang ingin berobat, tetapi mereka juga mempercayai jika mereka punya suatu hajat dan menghajatkannya ketika meminum air yang keluar dari tonggak Rumah gadang mande Rubiah ini maka Insya Allah hajat itu akan tercapai.</p> <p>Setelah penyakit seseorang itu sembuh atau hajatnya tercapai, biasanya orang itu kembali lagi ke rumah gadang mande Rubiah, katanya untuk membayar nazar, karena dahulu mereka bernazar jika penyakitnya sembuh atau hajatnya tercapai mereka akan berdoa di</p>	

		rumah gadang Mande Rubiah ini.	
	Apakah pernah melakukan renovasi terhadap Rumah Gadang Mande Rubiah tersebut?	Rumah gadang ini pernah melakukan renovasi pada labuah/teras bagian depan. yang sebelumnya tidak menggunakan aksen interior hanya menggunakan seng seperti teras biasa kemudian di renovasi memakai khas adat tanduak Minangkabau pada teras tersebut.	
	Kenapa Rumah Gadang Mande Rubiah ini berbeda dengan Rumah Gadang lainnya?	Karena, Rumah adat <i>Urang Pasisia</i> (Pesisir Selatan), arsitektur atapnya lebih mirip dengan rumah Aceh, dan hal dikarenakan dulu banyaknya warga Pesisir Selatan yang merantau ke Aceh, terutama ke Tapak Tuan Aceh Selatan. Atau juga mungkin wilayah Pesisir selatan terutama Indopura pernah takluk di bawah kerajaan Aceh dahulunya, sehingga IPTEK masyarakat Aceh sangat dominan mempengaruhi bentuk arsitektur bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah.	

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Rumah Gadang Mande Rubiah saat ini telah beralih fungsi menjadi museum dan masih berlangsungnya acara ritual yang dilaksanakan di Rumah Gadang Mande Rubiah karena Mande Rubiah dikenal sebagai sosok yang sakti mandraguna. Oleh karenanya Mande Rubiah banyak dilibatkan dalam pengesahan acara adat.

Rumah Gadang Mande Rubiah memiliki perbedaan dengan rumah gadang umumnya, hal tersebut dilihat dari atap Rumah Gadang Mande Rubiah yang tidak memiliki gojong/atap runcing seperti tanduk kerbau. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh etnis Aceh yang datang ke daerah Pesisir Selatan. Selain itu menurut Kemendikbud, Rumah Gadang Mande Rubiah sudah tercatat sebagai Situs Cagar Budaya dengan No. Regnas Cagar Budaya (CB.624).

## SIMPULAN

Pada dasarnya Rumah Gadang Mande Rubiah memiliki ciri khas yang berbeda dengan rumah gadang yang lainnya, dikarenakan Rumah Gadang Mande Rubiah memiliki filosofi tersendiri yaitu adanya percampuran Budaya Aceh dengan Budaya Minangkabau. Hal tersebut terlihat dari atap rumah gadang (gonjong) yang biasanya runcing atau memiliki bentuk tanduk kerbau, sedangkan pada atap Rumah Gadang Mande Rubiah tidak memiliki ciri yang ada pada rumah gadang pada umumnya. Sehingga Rumah Gadang Mande Rubiah terlihat seperti rumah panggung pada umumnya.

Rumah Gadang Mande Rubiah telah mengalami tiga kali pemugaran. Perubahan dapat dilihat dari aksent eksterior pada teras bagian atap hanya menggunakan seng biasa kemudian di renovasi bentuk atap dibuat khas adat minang yaitu berbentuk tanduak Minangkabau. Saat ini Rumah Gadang Mande Rubiah dijadikan museum tempat penyimpanan benda-benda pusaka peninggalan Bundo Kandung (konon di Lunang berganti nama dengan Mande Rubiah) dan benda-benda peninggalan keturunan atau pewarisnya.

Rumah Gadang Mande Rubiah sudah tercatat sebagai situs cagar budaya dengan No. Regnas Cagar Budaya (CB.624) di bawah naungan BP3 Batusangkar dan telah menjadi objek pengembangan wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemerintah untuk pengembangan situs cagar budaya yang ada di Pesisir Selatan, Sumatra Barat.

Dengan adanya perbedaan Rumah Gadang Mande Rubiah dengan Rumah Gadang Minangkabau yang lainnya menjadikan Rumah Gadang Mande Rubiah menjadi ciri khas budaya rumah adat di Pesisir Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2020). Rumah gadang, rumah tradisional minangkabau. Arsitag. Asosiasi Museum Indonesia (AMI). (n.d.). Museum mande rubiah. [Asosiasimuseumindonesia.org](http://Asosiasimuseumindonesia.org).
- Kemendikbud . (n.d.). Rumah Gadang Mande Rubiah (Rumah Gadang Lunang). Retrieved 2021, from Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya: <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2016053100003/rumah-gadang-mande-rubiah-rumah-gadang-lunang>
- Marthala, a. E. (2013). Rumah gadang kajian filosofi arsitek minangkabau minangkabau. Bandung: humaniora.
- Syarif, M., & Chandra, D. (2018). Deskripsi cagar budaya tidak bergerak kabupaten pesisir selatan. Sumatera barat: balai pelestarian cagar budaya sumatera barat.